

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menguraikan simpulan yang dihasilkan dari penelitian dan pembahasan pengabaian anak, *self-esteem*, dan perilaku *self-harm*, serta rekomendasi dari peneliti kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis data penelitian pada bab sebelumnya, berikut adalah uraian simpulannya.

1. Pengabaian anak yang dialami individu karena terjadinya perceraian orang tuanya memiliki pengaruh terhadap *self-esteem*. Semakin tinggi pengabaian anak yang dialami akan menyebabkan menurunnya *self-esteem* individu.
2. Pengabaian anak yang dialami individu karena terjadinya perceraian orang tuanya memiliki kontribusi terhadap munculnya risiko perilaku *self-harm*. Semakin tinggi pengabaian anak yang dialami akan menyebabkan meningkatnya risiko perilaku *self-harm* pada individu.
3. Terdapat pengaruh negatif *self-esteem* terhadap perilaku *self-harm* apabila individu mengalami pengabaian anak akibat perceraian orang tua. Berarti apabila terjadi kenaikan pengabaian anak, maka terjadi penurunan *self-esteem* yang menyebabkan meningkatnya perilaku *self-harm*. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan pengabaian anak, maka terjadi kenaikan *self-esteem* yang menyebabkan menurunnya perilaku *self-harm*.
4. Pengaruh pengabaian anak terhadap perilaku *self-harm* ketika dimediasi oleh *self-esteem* lebih kecil dibanding pengaruh pengabaian anak terhadap perilaku *self-harm* tanpa adanya mediator. Hal tersebut karena variabel independen diasumsikan memiliki pengaruh terhadap variabel mediator, sehingga keduanya pasti berkorelasi. Dengan adanya korelasi tersebut, menyebabkan kehadiran variabel independen dan variabel mediator memiliki pengaruh yang diestimasikan terhadap variabel dependen. Sehingga apabila besar pengaruh variabel independen terhadap dependen

(dengan mediator) dibandingkan dengan pengaruh langsung, maka nilainya akan lebih kecil.

5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* berperan sebagai mediasi antara pengabaian anak dengan perilaku *self-harm*.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari hasil penelitian, juga dari pengalaman peneliti selama proses penyusunan penelitian, berikut adalah beberapa rekomendasi peneliti kepada beberapa pihak yang terkait.

1. Bagi para orang tua yang melalui perceraian sebaiknya lebih memperhatikan kondisi psikologis anak yang juga terkena dampak dari kondisi stres di masa-masa perceraian.
2. Para orang tua yang berpisah sebaiknya memperhatikan bahwa anak masih memiliki kebutuhan yang perlu dipenuhi oleh kedua orang tua. Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan kognitif, supervisi, emosional, dan fisik.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang serupa, lebih baik menggunakan model studi kasus sehingga topik yang digali bisa lebih mendalam. Sehingga faktor-faktor risiko lain yang bisa mengarah pada perilaku *self-harm* bisa terungkap.
4. Melakukan kajian literatur mengenai data demografi yang memiliki pengaruh terhadap pengabaian anak, *self-esteem*, perilaku *self-harm*. Sehingga pertanyaan demografi yang tepat bisa disampaikan saat pengambilan data dan uji beda yang dilakukan menghasilkan pengaruh yang signifikan.
5. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali mengenai berapa lama jarak dari perceraian terjadi hingga munculnya perilaku *self-harm*.
6. Sebaiknya penelitian selanjutnya menggali pengabaian anak pada remaja yang orang tuanya baru mengalami perceraian dan menggali dampak perilaku apa yang bisa muncul pada remaja yang mengalami pengabaian anak.

7. Pengabaian anak bisa digali dari individu dengan keluarga yang orang tuanya tidak bercerai. Sehingga bisa diketahui apakah dalam keluarga utuh juga bisa terjadi pengabaian anak.
8. Peneliti selanjutnya juga sebaiknya melakukan uji coba alat ukur secara *offline* atau secara langsung. Dengan itu peneliti bisa lebih memahami kekurangan alat ukur dari segi bacaan oleh responden. Sehingga alat ukur bisa dikembangkan menjadi lebih mudah dipahami oleh responden.
9. Penelitian selanjutnya lebih baik memiliki responden yang berjumlah lebih banyak, juga melibatkan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki yang seimbang dengan jumlah responden berjenis kelamin perempuan. Sehingga hasil uji beda bisa terlihat lebih jelas.
10. Data demografi mengenai perceraian orang tua sebaiknya digali lebih spesifik. Sehingga faktor lain yang bisa menyebabkan terhindarnya pengabaian anak bisa terukur.